

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN
DI MI MA'ARIF NU KALIWANGI KECAMATAN PURWOJATI
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Oleh:

**KORIBUL MUCHJIB
NIM. 092338139**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Koribul Muchjib

NIM : 092338139

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Juni 2015



Yang Menyatakan

Koribul Muchjib
NIM. 092338139

LAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

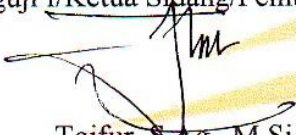
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

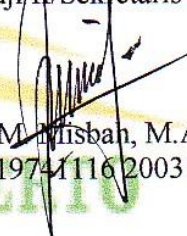
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN DI MI MA'ARIF NU 1 KALIWANGI
KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh saudara/i : Koribul Muchjib, NIM : 092338139, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, Tanggal :
03 Juni 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


M. H. Munjin, M.Ag.
NIP.: 19741116 200312 1 001


Penguji Utama,


Drs. H. Munjin, M.Pd.I
NIP.: 19610305 199203 1 003

Mengetahui :

Dekan,




Kholid Maswardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Koribul Muchjib, NIM : 092338139 yang berjudul :


PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI MI MA'ARIF NU KALIWANGI

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Juni 2015

Pembimbing,



Toifur, S.Ag., M.Si
NIP. 19721217200312 1 001

MOTTO

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَهُ وَجَدَ, وَمَنْ قَرَعَ الْبَابَ وَجَّ وَجَّ

*“Siapa bersungguh-sungguh hati mencari sesuatu, pastilah ketemu (mendapatkan)
dan barang siapa mengetuk pintu bertubi-tubi, pastilah memasuki”¹*



IAIN PURWOKERTO

¹ Syaikh Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*. Semarang: Pustaka Alawiyah. hlm. 21

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Djarwoto dan Ibu Wartini yang telah mengasuh dan mendidik, terima kasih banyak hanya iringan doa semoga bapak ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أما بعد

Segala puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan taufiq, hidayah dan inayahnya dan segala nikmat yang tidak terhitung. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Karakter Religius melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MI Ma’arif NU Kaliwangi Purwojati Banyumas.” Shalawat serta salam semoga terhaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan juga umatnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat berkah dan syafaat dari Rasulullah SAW. Amiin.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ijin Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt dan mengucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini selesai. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H.A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

2. Drs.H. Munjin, M.Pd.I, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto.Lc.,M.S.I, M.Ag, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. Fauzi,M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
8. Dr.H.Yuslam,M.Pd, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
9. Dr Suparjo, M. A Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Purwokerto
10. Bapak Toifur,S.Ag.M.Si Dosen Pembimbing, terima kasih banyak atas bimbingannya sehingga skripsi ini selesai.
11. Bapak H.A Sangid, B. Ed selaku Penasehat Akademik
12. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
13. Bapak/Ibu Guruku yang telah mendidiku dari tingkat TK sampai dengan Perguruan Tinggi
14. Bapak Kyai Syamsudin, abah Mahfudz, guru ngaji yang telah banyak membimbing, memberi nasihat dan bekal ilmu agama Islam.

15. Kakakku Imam Zazuli yang selalu memberi semangat
16. Kepala MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Bapak Muhemin beserta Dewan Guru, Karyawan yang telah banyak membantu proses penulisan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan iringan doa semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik kita semua. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, olehkarenanya penulis memohon kritik dan saran yang konstruktif. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 05 Juni 2015

Penulis,

Koribul Muchjib

NIM. 092338139

IAIN PURWOKERTO

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN DI MI MA'ARIF NU KALIWANGI
KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMA**

Koribul Muchjib
NIM. 09238139

Program S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang yang melekat. Yang diharapkan dalam sebuah pendidikan karakter tentunya membentuk seseorang memiliki karakter positif. Pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin serta secara berkesinambungan agar menjadi kebiasaan yang melekat. Berbagai masalah merosotnya moral para remaja menjadi sebuah ironi yang memprihatinkan. Belum lagi masalah sumber daya manusia yang tidak jujur, dan korup. Pendidikan karakter tentunya menjadi sebuah solusi yang patut diharapkan, ditumbuh kembangkan melalui lembaga-lembaga pendidikan, dalam keluarga serta masyarakat. Pendidikan karakter melahirkan seseorang yang tidak hanya “pandai” tetapi juga “baik” yaitu memiliki hati nurani dan ilmu yang harus didasari dengan agama sebagai pengontrol dan pedoman tingkah laku manusia. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dimana saja, baik dalam *setting* rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Metode dan strategi pendidikan karakterpun banyak dan bergam, salah satunya adalah pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini secara umum untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengembangan karakter religius. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kaliwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar MI Maarif NU Kaliwangi. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah serta dewan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna pada data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di MI Maarif NU Kaliwangi adalah : (1) Kegiatan Madrasah Diniyah pagi yang dilaksanakan oleh sekolah, (2) Pembiasaan Senyum, Salam, Salim dan Sapa (4S), (3) Kegiatan Sholat dhuha bersama (4) Sholat dhuhur berjamaah, (5) Istighasah dan doa bersama serta, (6) Peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan dikembangkan melalui slogan dan tepuk “Semangat” yang merupakan kepanjangan dari Senyum, Melaksanakan Shalat, Mengaji dan Hormat secara berkesinambungan dan sistematis. Tujuannya adalah agar mudah diingat siswa serta melekat dalam hatinya.

Kata kunci : Karakter Religius, Pembiasaan, Aktivitas Keagamaan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN.....	

	A. Karakter Religius	13
	B. Pendidikan Karakter	20
	C. Pembiasaan Aktivitas Keagamaan	32
	D. Karakteristik Siswa MI	
	E. Pengembangan Karakter Religius melalui Pembiasaan	38
BAB III	METODE PENELITIAN	44
	A. Jenis Penelitian	44
	B. Sumber data	44
	C. Teknik pengumpulan data	45
	1. Observasi	45
	2. Metode wawancara	47
	3. Metode dokumentasi	48
	D. Teknik analisis data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
	A. Deskripsi MI Maarif NU Kaliwangi	52
	1. Sejarah Berdiri	52
	2. Letak Geografis	53
	3. Visi dan Misi	54
	4. Tenaga Kependidikan, Pendidik dan Peserta Didik	54
	5. Kegiatan Keagamaan	57
	6. Prestasi yang Pernah diraih	57
	7. Sarana dan Prasarana	59

	B. Pengembangan Karakter Religius melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MI Maarif NU Kaliwangi.....	60
	C. Analisis Data	66
BAB V	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran-Saran	76
	C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Kaliwangi Tahun Pelajaran 2014/2015	54
Tabel 2. Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Kaliwangi Tahun Pelajaran 2014/2015	56
Tabel 3. Daftar prestasi yang pernah diraih	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto-foto gedung MI Ma'arif NU Kaliwangi

Lampiran 2. Foto Dewan guru MI Ma'arif NU Kaliwangi

Lampiran 3. Foto Kegiatan pembiasaan keagamaan

Lampiran 4. Foto poster dan tata tertib Madrasah

Lampiran 5. Jadwal Pelajaran dan pembiasaan

Lampiran 7. Rapor Madrasah Diniyah



IAIN PURWOKERTO

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN DI MI MA'ARIF NU KALIWANGI
KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMA**

Koribul Muchjib
NIM. 09238139

Program S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang yang melekat. Yang diharapkan dalam sebuah pendidikan karakter tentunya membentuk seseorang memiliki karakter positif. Pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin serta secara berkesinambungan agar menjadi kebiasaan yang melekat. Berbagai masalah merosotnya moral para remaja menjadi sebuah ironi yang memprihatinkan. Belum lagi masalah sumber daya manusia yang tidak jujur, dan korup. Pendidikan karakter tentunya menjadi sebuah solusi yang patut diharapkan, ditumbuh kembangkan melalui lembaga-lembaga pendidikan, dalam keluarga serta masyarakat. Pendidikan karakter melahirkan seseorang yang tidak hanya “pandai” tetapi juga “baik” yaitu memiliki hati nurani dan ilmu yang harus didasari dengan agama sebagai pengontrol dan pedoman tingkah laku manusia. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dimana saja, baik dalam *setting* rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Metode dan strategi pendidikan karakterpun banyak dan bergam, salah satunya adalah pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini secara umum untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengembangan karakter religius. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kaliwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar MI Maarif NU Kaliwangi. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah serta dewan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna pada data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di MI Maarif NU Kaliwangi adalah : (1) Kegiatan Madrasah Diniyah pagi yang dilaksanakan oleh sekolah, (2) Pembiasaan Senyum, Salam, Salim dan Sapa (4S), (3) Kegiatan Sholat dhuha bersama (4) Sholat dhuhur berjamaah, (5) Istighasah dan doa bersama serta, (6) Peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan dikembangkan melalui slogan dan tepuk “Semangat” yang merupakan kepanjangan dari Senyum, Melaksanakan Shalat, Mengaji dan Hormat secara berkesinambungan dan sistematis. Tujuannya adalah agar mudah diingat siswa serta melekat dalam hatinya.

Kata kunci : Karakter Religius, Pembiasaan, Aktivitas Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, sekaligus yang membedakan antara manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya dan dengan akal manusia akan mengetahui baik dan buruk. Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam masyarakat dan bangsanya.¹ Apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan pada kehidupan yang akan datang. Karena hal itulah maka pendidikan harus mampu menjawab persoalan dan dapat memecahkan masalah yang ada.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

¹Asmaun Sahlan, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2010)hlm. 1

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dari tujuan pendidikan diatas dapat kita pahami bahwa pada hakikatnya pendidikan menghendaki terbentuknya insan yang memiliki nilai-nilai kepribadian yang luhur sebagai prioritas rumusan tujuan pendidikan nasional dalam bidang iman dan taqwa.

Dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami banyak sekali problematika kaitanya dengan kenakalan remaja, seringkali terjadi tawuran antar pelajar, terjerat narkoba sampai pada melakukan hubungan diluar nikah, sangat memprihatinkan. Hal inilah yang harus menjadi perhatian besar bagi semua pihak, peran orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, tenaga pendidik, lingkungan masyarakat dan publik figurserta pemerintah dibutuhkan untuk menyelesaikannya.

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah membenahi masalah moral dan budi pekerti anak yang rendah sedini mungkin, dari keluarga, sekolah dan lingkungan yang mendukung melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti atau pendidikan nilai-nilai moralitas. Dasar hukumnya adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan/ menghendaki/ memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah.

Berangkat dari masalah yang memprihatinkan tersebutlah peneliti mencoba untuk memberikan gambaran atau implementasi pendidikan karakter di sekolah, khususnya di sekolah dasar karena pada usia sekolah

dasar anak relatif lebih mudah untuk menerima dan membentuk karakter yang baik pada dirinya.

Anak sebagai peserta didik merupakan titipan dan anugerah dari Allah SWT yang lahir dengan keadaan suci (fithrah), maka peran pendidikan dari orang tua serta guru sebagai orang tua kedua sangatlah penting. Rosulullah SAW bersabda² :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِإِسْنَانِهِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه: الطبرانی والبيهقي)

“Setiap anak dilahirkan atas fithrah (*kesucian agama yang sesuai dengan naluri*), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanya yang menjadikan dia Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (HR. Thabrani dan Baihaqi)

Pada usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya, dalam hal ini pendidikan agama sangatlah penting. Oleh karena itulah peneliti memilih meneliti perkembangan anak pada usia sekolah dasar.

Berdasarkan data hasil observasi awal peneliti pada tanggal 25 Juni 2014, bahwa Implementasi pendidikan karakter di MI Maarif Kaliwangi dititikberatkan oleh melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang ada di sekolah tersebut selain dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah baik dikelas maupun diluar kelas tersebut menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti.

² HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 42

Berdasarkan wawancara dan observasi awal peneliti, menurut kepala sekolah di MI Maarif Kaliwangi, Bpk. Muhemin S.Pd.I bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah adalah dalam rangka mewujudkan karakter unggulan MI Maarif Kaliwangi yaitu Religius. Hal itulah yang coba sekolah tanamkan kepada peserta didik melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah. Kegiatan tersebut dikenal dan dibudayakan oleh Madrasah melalui slogan “Semangat” yang merupakan kepanjangan dari Senyum, Melaksanakan Sholat, Ngaji dan Hormat. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dikembangkan di MI Maarif Kaliwangi antara lain :

1. Madrasah Diniyah pagi
2. Senyum, Salam, Salim dan Sapa (4S),
3. Sholat Duha bersama,
4. Sholat Dhuhur berjamaah,
5. Istighasah dan Doa bersama.
6. Peringatan Hari Besar Islam.³

Karakter religius merupakan karakter paling utama dan pertamayang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena dari ajaran agama mendasari setiap kehidupan individu, masyarakat dan bangsa khususnya di Indonesia karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Manusia mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya. Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antar sesama manusia.

³ Wawancara dengan Bapak Muhemin, S.Pd.I pada tanggal 23 September 2014

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penjelasan batas-batasan istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapaun istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Karakter Religius

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan (pengembangan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki).⁴

Kemendiknas (2010), mendefinisikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁵ Dengan demikian pengembangan karakter berarti usaha atau proses pengembangan secara bertahap dan teratur dalam rangka membentuk kepribadian atau karakter.

Ada 18 Karakter yang dapat dikembangkan sekolah, yang dimunculkan dalam buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/

⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.538

⁵ Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.32

Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.⁶

Karakter religius erat kaitannya dengan keagamaan. Kata religius sendiri bersinonim dengan agama, agama dikenal pula *al-dien* (Bahasa Arab), dan *religi* dari bahasa Eropa.⁷ Sedangkan nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak.⁸

Karakter Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain.⁹ Religius menurut Islam adalah melaksanakan ajaran islam secara menyeluruh, yaitu dimensi keyakinan (aqidah), dimensi praktik agama (syari'ah), dan dimensi pengamalan (akhlak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku patuh melaksanakan ajaran agama sebagai bentuk dimensi syariah, yakin dan taat dalam menjalankan agama sebagai bentuk dimensi aqidah serta toleran dan menghargai perbedaan sebagai bentuk dimensi akhlak.

Pengembangan karakter religius dapat disimpulkan sebagai proses mengembangkan sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain dan hidup rukun dengan agama lain secara bertahap dan teratur.

⁶Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm.34-35

⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja rosda karya, 2006),hlm. 25

⁸Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*,hlm. 69

⁹Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 34

2. Pembiasaan Aktivitas Keagamaan

Kata pembiasaan sendiri berasal dari kata biasa, yang artinya lazim, umum, sudah menjadi adat¹⁰, mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* maka mengandung makna proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu menjadi terbiasa, lazim, umum atau menjadi adat. Aktivitas keagamaan berarti kegiatan yang berhubungan dengan agama. Dari uraian tersebut diatas maka pembiasaan aktivitas keagamaan berarti proses menjadikan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan menjadi terbiasa, dalam hal ini adalah pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah yang meliputi aktivitas dimensi keyakinan, praktek agama, dan akhlak.

Pembiasaan aktivitas keagamaan memiliki kesamaan dengan budaya religius, karena pembiasaan merupakan bagian dari budaya, sedangkan religius bersinonim dengan keagamaan. Budaya religius sendiri pada hakekatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisai yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.¹¹

Pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka membiasakan siswa untuk berperilaku atau bertindak sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tujuan sekolah.¹² Kegiatan pembiasaan keagamaan termasuk dalam kegiatan

¹⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-tiga...*, hlm.146

¹¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, hlm. 77

¹²Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, 2005), hlm.136

ekstrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar yang menunjang.¹³

Yang dimaksud pembiasaan aktivitas keagamaan dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan Madrasah untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain : Kegiatan Pendidikan Akhlak, Tadarus Al Qur'an, Ibadah dan keterampilan agama, serta Peringatan Hari Besar Islam¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitiannya adalah :

Bagaimana pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Maarif NU 1 Kaliwangi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penelitian secara umum adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca mengenai pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan.

¹³Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa...* hlm.170

¹⁴Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa...* hlm.174-

Adapun secara khusus, tujuan penelitian adalah mengetahui penerapan pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Maarif Kaliwangi, yaitu kegiatan yang dikenal melalui slogan “Semangat” (Senyum, Melaksanakan shalat, Mengaji, dan Hormat)

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa manfaat yang ingin dicapai, adapun uraian tentang manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian ini maka guru akan mengetahui tentang seberapa pentingnya kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, khususnya terhadap perkembangan karakter dari peserta didik, sehingga guru diharapkan lebih aktif dalam memotifasi, memberikan contoh yang baik bagi para siswanya serta membiasakan kebiasaan yang baik.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini akan lebih memotifasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan, sehingga mereka bisa merasakan sendiri manfaat dari kegiatan pembiasaan di Madrasah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan referensi serta dasar bagi sekolah dalam melakukan kegiatan pembiasaan, serta bisa membenahi kekurangan ataupun menyempurnakan kegiatan pembiasaan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan telaah pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadi referensi dan pijakan penulis dalam memposisikan penelitiannya.

Beberapa buku yang digunakan diantaranya adalah Novan Ardi Wiyani (2013) dalam bukunya "*Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik dan Strategi*" yang antara lain memuat tentang karakter religius dalam praktiknya disekolah dasar, serta metode pembiasaan dan keteladanan merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam pengembangan karakter siswa.

Abdul Rahman Shaleh (2006) dalam bukunya "*Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*" bahwa salah satu pengembangan ciri khas agama (religius) adalah dengan menciptakan suasana aktivitas keagamaan dengan cara membiasakan diri, baik guru maupun siswanya.

Selain buku-buku diatas, berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan ada pula beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan

penelitian ini, diantara penelitian tentang Pendidikan Karakter dan Kegiatan Pembiasaan yang penulis temukan adalah sebagai berikut :

Siti Khairiyah (2009) dengan penelitian yang berjudul “*Upaya Guru dalam Membiasakan Aktifitas Keagamaan di MTs Cokroaminoto Lebakwangi Pagedongan, Banjarnegara*” dalam penelitian ini diungkapkan tentang bagaimana usaha guru dalam rangka membiasakan peserta didiknya melakukan kegiatan keagamaan disekolah, lebih menitik beratkan pada usaha guru dan sekolah.

Izul Musyafa Hadi (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Upaya Pembiasaan Ibadah Sholat Siswa di MTs Model Purwokerto Kabupaten Banyumas*” penelitiannya menggambarkan ruang lingkup yang sederhana, yaitu upaya yang dilakukan guru untuk mebiasakan siswanya dalam praktek pengamalan ibadah sholat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penyusunan, maka dalam penelitian ini, penyusun membuat sistematika penulisan yang berkaitan pada setiap babnya.

Bab pertama berisikan pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis serta menjadi pijakan yang kokoh dalam mencari jawaban dari pokok masalah. Bab ini terdiri dari 6 sub bab; latar belakang masalah, definisi operasinal, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori berisi judul per sub babnya, yang meliputi penjelasan tentang pengertian dan pendekatan karakter religius,

strategi pembiasaan karakter religius serta ruang lingkup karakter religius dalam hal pembiasaan aktifitas keagamaan.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari empat sub bab antara lain, jenis penelitian yang dilakukan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat berisi pembahasan penelitian. Bab ini terdiri atas tiga sub bab yaitu; gambaran umum madrasah ibtidaiyah, hasil penelitian dan analisis.

Bab kelima berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian. Sedangkan saran-saran merupakan masukan penyusun yang perlu diperhatikan, serta sebagai pelengkap akan penyusun sampaikan lampiran-lampiran yang terkait dengan pelaksanaan penelitian.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pembiasaan aktivitas keagamaan di MI Ma'arif NU Kaliwangi dalam rangka mengembangkan karakter religius antara lain pembiasaan tadarus al Quran (Madrasah Diniyah pagi), 4S, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta kegiatan lain yang sifatnya insidental seperti peringatan hari besar Islam, doa dan dzikir bersama ketika menghadapi ujian, serta ziarah kubur.
2. Dalam mensosialisasikan pembiasaan aktivitas keagamaan, Madrasah membuat poster dan slogan Madrasah yaitu Semangat (Senyum, Melaksanakan Sholat, Mengaji, dan Hormat), serta tepuk Semangat sehingga menarik dan mudah untuk diingat siswa.
3. Metode yang digunakan dalam membiasakan peserta didik antara lain: keteladanan, teguran dan sanksi.
4. Pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan melibatkan seluruh warga Madrasah dari kepala Madrasah, guru, staff karyawan dan siswa secara konsisten.

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, perkenankanlah peneliti memberikan saran atau usulan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kegiatan pengembangan karakter melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di MI Ma'arif NU Kaliwangi.

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. Hendaknya melaksanakan pembinaan dan sosialisasi bagi guru-guru agar kegiatan pembiasaan aktivitas keagamaan dalam rangka pengembangan karakter peserta didik bisa lebih optimal
- b. Diharapkan melakukan evaluasi pencapaian target dengan menetapkan beberapa indikator

2. Bagian Kesiswaan

- a. Hendaknya lebih meningkatkan sosialisasi kegiatan pembiasaan kepada peserta didik melalui penambahan beberapa poster dan media lain yang menunjang kegiatan baik di dalam maupun diluar kelas.
- b. Hendaknya membuat laporan evaluasi kegiatan pembiasaan secara berkala dan hasilnya di sosialisasikan

3. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru terus memberi inspirasi, motivasi, bimbingan dan penguatan kepada peserta didik dalam berbagai kesempatan dalam rangka pengembangan karakter peserta didik
- b. Diharapkan guru terus berinovasi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam melaksanakan kegiatan

- c. Hendaknya guru bisa terus meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan wali siswa agar terjalin kerja sama yang sinergis serta kegiatan tindak lanjutpun dapat berjalan lebih optimal

4. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa menindak lanjuti kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah dilaksanakan di Madrasah untuk dilaksanakan juga di rumah
- b. Hendaknya siswa selalu mengikuti kegiatan di Madrasah dengan perasaan senang bukan karena paksaan

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti mampu menulis skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya, semoga kita selalu diberikan istiqomah dalam menjalankan syari'at agama Islam.

Penulis menyadari betul bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak bisa terwujud dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa, hanya iringan doa semoga semua pihak yang telah membantu, mendapat kebaikan dan balasan pahala dari Allah SWT.

Didalam penulisannya, penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan

yang merupakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT Yang Maha Bijaksana, penulis berdoa dan memohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amiin..



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman Mas'uddkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongdan Pustaka Pelajar.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amri, Syafri Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azizy, A. Qodri. 2002. *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*. Jakarta: Aneka Ilmu
- Baidhawiy, Zakiyudin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teoritis dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gulo, Dali. 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HM. Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*, terj. Saut Pasaribu. Bantul: Kreasi Wacana
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, et. al. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Choliddan Ahmadi, Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

S.Margono. 2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sahlan, Asmaun. 2010.*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*., Malang: UIN Maliki Pers.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Shaleh, Abdul Rachman. 2005.*Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PTRajagrafindo Persada.

Shaleh, Abdul Rachman. 2005.*Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Shaleh, Asrorun Ni'am. 2006. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: elSAS.

Sugiyono. 2012.*Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wiyani, Novan Ardy. 2013.*Membumikan Pendidikan Karakter di SD : Konsep Praktik dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf, Syamsudin Sugandhi, Nani M. 2013 *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.



IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kaliwangi

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang didirikannya MI Ma'arif NU Kaliwangi
2. Bagaimana perkembangan peserta didik MI Ma'arif NU Kaliwangi baik secara kuantitas maupun kualitas ?
3. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
4. Bagaimana letak geografis MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
5. Bagaimana struktur organisasi yang ada di MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
6. Bagaimana sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
7. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
8. Kapan pertama kali kegiatan pembiasaan dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kaliwangi

B. Guru Kelas

1. Apa dasar dan tujuan dilakukan kegiatan pembiasaan ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan ?
3. Metode apa yang dipakai dalam kegiatan pembiasaan ?
4. Bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik pada kegiatan pembiasaan ?
5. Apa peran dan fungsi wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembiasaan ?
7. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kegiatan pembiasaan ?

8. Bagaimana evaluasi dari proses kegiatan pembiasaan tersebut ?
9. Bagaimana cara anda dalam mengajarkan toleransi dan saling menghargai kepada peserta didik ?

C. Guru PAI

1. Apa peran guru PAI terhadap pembiasaan keagamaan di Madrasah ?
2. Apa dampak dari kegiatan pembiasaan terhadap mata pelajaran agama di kelas?

D. Kepala Madin

1. Apa nama Madrasah Diniyah di MI Ma'arif NU Kaliwangi? Dan apa artinya?
2. Bagaimana awal terbentuknya Madrasah Diniyah pagi ini?
3. Apa peran Bapak sebagai kepala Madrasah Diniyah ini?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Madrasah Diniyah ini?
Adakah kaitannya pembiasaan Madrasah Diniyah ini dengan pengembangan karakter peserta didik?

E. Guru Madin

1. Apa dasar dan tujuan dilakukan kegiatan pembiasaan Madrasah Diniyah pagi di MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan Madrasah Diniyah ?
3. Strategi apa yang diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah?
4. Bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik pada kegiatan pembiasaan Madrasah Diniyah pagi ?
5. Apa peran dan fungsi Bapak dalam pembelajaran pagi?

6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembiasaan Madin ?
7. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kegiatan pembiasaan ?
8. Bagaimana evaluasi dari proses kegiatan pembiasaan tersebut ?

F. Bagian Kesiswaan

1. Apa yang melatar belakangi pembiasaan aktivitas keagamaan di MI Maarif NU Kaliwangi?
2. Apa maksud dan tujuan dilaksankannya pembiasaan tersebut?
3. Apa saja karakter yang ingin dibentuk di MI Maarif NU Kaliwangi melalui pembiasaan tersebut?
4. Apa peran Bapak selaku bagian kesiswaan terhadap pembiasaan aktivitas keagamaan yang ada?
5. Bagaimana cara menilai dan mengevaluasi keseluruhan kegiatan pembiasaan di Madrasah ini?

G. Siswa

1. Namanya siapa de?
2. Kelas berapa?
3. Di majalah dinding Madrasah kan ada tulisan Semangat, itu apa si?
4. Di MI Kaliwangi ini ada kegiatan apa saja? Ade ikut semuanya?
5. Ade kalau mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah seneng ga si?
6. Kan ada kegiatan pembiasaan banyak di sekolah, seperti Semangat itu tadi terus kalau dirumah dilaksanakan juga?

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kaliwangi

(Bapak Muhemin, S.Pd.I; Selasa, 23 September 2014)

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang didirikannya MI Ma'arif NU Kaliwangi
2. Bagaimana perkembangan peserta didik MI Ma'arif NU Kaliwangi baik secara kuantitas maupun kualitas ?
3. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
4. Bagaimana letak geografis MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
5. Bagaimana struktur organisasi yang ada di MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
6. Bagaimana sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
7. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
8. Kapan pertama kali kegiatan pembiasaan dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kaliwangi ?

JAWABAN

1. Awal mulanya berdirinya MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi dimulai sekitar tahun 1969 dalam dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB), pada sekitar tahun 1974 Madrasah Wajib belajar Kaliwangi diganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyyah NU (MINU), dan pada tahun 1981 berganti nama lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Nahdhatul Ulama (MIMA NU) Kaliwangi sampai sekarang. Kepala Madrasah yang pertama kali adalah Bapak Abdul Fatah dengan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat antara lain Bapak H. Muhammad yasin, Bapak Hadi Sumarto, dan Bapak H. Abdul Hasan saling bekerja sama membangun Madrasah yang sekarang

bernama MI Ma'arif NU Kaliwangi ini. Inisiatif didirikannya Madrasah berasal dari beberapa tokoh ulama NU yang ingin memiliki lembaga pendidikan berbasis NU.

Madrasah Wajib Belajar Kaliwangi pada saat itu memiliki tempat belajar berupa sebuah rumah dengan 3 ruangan sebagai kelas dan kantor, dengan luas tanah 280 m² berasal dari wakaf Bapak Abdul Hasan. Sewaktu awal berdiri yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar, Madrasah ini belum bisa menyelenggarakan ujian kelulusan sehingga menginduk pada SD Negeri 1 Kaliwangi selama kurang lebih 6 tahun. Pada awal berdiri tenaga pengajarnya hanya Bapak Abdul Fatah dengan jumlah peserta didik 20 anak. Semenjak berdiri MI Maarif NU Kaliwangi mengalami perkembangan dari jumlah peserta didik, sehingga di usianya yang ke 45 tahun ini jumlah peserta didiknya 240 siswa. Selama 45 tahun, MI Maarif Kaliwangi pernah dipimpin oleh 3 orang, yaitu Bapak Abdul Fatah, Bapak Ilyas, dan Bapak Muhaemin yang masih menjabat sampai sekarang

2. Madrasah secara umum akhir-akhir ini mendapatkan perhatian yang lebih baik dari masyarakat, karena Madrasah sekarang banyak yang telah membuktikan keunggulan dan prestasi yang lebih baik. Begitu juga di MI Ma'arif NU Kaliwangi ini, untuk dapat menjadi Madrasah unggulan, tentunya juga harus ada sesuatu yang diunggulkan. Salah satunya adalah melalui kegiatan pembiasaan, karena orang tua atau wali murid merasa senang jika anaknya memperoleh kegiatan agama dan pengetahuan agama yang lebih.

Perkembangan jumlah peserta didik cukup baik, terbukti setiap tahun pelajaran baru, jumlah siswa terus bertambah dari tahun ke tahun.

3. Jumlah siswa tahun pelajaran 2014-2015 ini adalah 240 siswa
4. Letak geografis MI Ma'arif NU Kaliwangi cukup strategis, dekat dengan jalan utama kabupaten yang menghubungkan beberapa wilayah di kecamatan Purwojati, sehingga mudah untuk ditemukan.
5. Struktur organisasi di MI Ma'arif Kaliwangi sama saja dengan di beberapa sekolah pada umumnya, yaitu ada komite dan pengurus madrasah, kepala madrasah, bagian kurikulum dan kesiswaan.
6. Untuk sarana prasarana disini sudah cukup memadai, namun ada beberapa yang belum terpenuhi, seperti masjid yang masih bersama dengan masjid umum desa namun letaknya tidak terlalu jauh, sekitar 100 meter dari sekolah jadi tidak begitu bermasalah. Kedepannya MI Ma'arif NU Kaliwangi sedang berusaha terus mengembangkan sarana dan prasarana yang ada.
7. Beberapa prestasi yang pernah diperoleh antara lain juara lomba MTQ tingkat kabupaten Banyumas, Pramuka dan lain-lain. Lebih lengkapnya bisa ditanyakan pada bagian kesiswaan.
8. Kegiatan pembiasaan sebenarnya telah dilakukan sebelum saya menjabat sebagai kepala madrasah disini, namun pelaksanaannya masih belum efektif, dimulai ketika saya menjabat menjadi kepala madrasah, yaitu tahun 2005, kegiatan pembiasaan keagamaan dijadikan sebagai unggulan di MI Ma'arif NU Kaliwangi ini, dengan membentuk madin, pengurus serta penanggung jawab

IAIN PURWOKERTO

kegiatan pembiasaan ini. Sehingga dimaksudkan supaya lebih mudah untuk mengontrol dan mengevaluasinya.

9. Kegiatan yang dibiasakan di MI Ma'arif NU Kaliwangi dalam rangka membentuk karakter peserta didik ya, ada beberapa pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah kami, semuanya kembangkan melalui slogan "Semangat" yaitu Senyum, Melaksanakan sholat, Mengaji dan Hormat. Bentuk kegiatannya seperti Madrasah Diniyah pagi, pembiasaan Senyum, Salam, Salim dan Sapa (4S), sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjamaah, PHBI, istighasah, memakai kopyah sebagai almamater Madrasah bagi siswa laki-laki, serta mendahulukan kaki kanan setiap masuk kelas maupun ruangan, namun lebih jelasnya bisa dikonfirmasi kepada bagian kesiswaan, yaitu Bapak Khusnudin dan bagian kurikulum yaitu Bapak Akhbib, S.Pd.I

B. Guru Kelas

(Ibu Wiwit Safitri, S.Pd.I; Kamis, 30 Oktober 2014)

1. Apa dasar dan tujuan dilakukan kegiatan pembiasaan ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan ?
3. Metode apa yang dipakai dalam kegiatan pembiasaan ?
4. Bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik pada kegiatan pembiasaan?
5. Apa peran dan fungsi wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembiasaan ?

7. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kegiatan pembiasaan ?
8. Bagaimana evaluasi dari proses kegiatan pembiasaan tersebut ?
9. Bagaimana cara anda dalam mengajarkan toleransi dan saling menghargai kepada peserta didik ?

JAWABAN

1. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan sesuai dengan visi misi Madrasah kami, yang menginginkan terbentuknya insan yang bertaqwa, serta berdasarkan kebijakan dari kepala madrasah sendiri untuk melaksanakannya. Dasar selanjutnya adalah kebijakan kepala Madrasah yang tertulis dalam tata tertib MI Ma'arif NU Kaliwangi yang mewajibkan semua warga sekolah harus mengikuti seluruh kegiatan wajib yang diselenggarakan Madrasah. Tujuannya adalah membentuk manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif saja namun juga memiliki kecerdasan spiritual secara seimbang.
2. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan seperti senyum, salam, salim dan sapa dilaksanakan situasional, ketika bertemu dengan guru dimanapun khususnya pada saat siswa berangkat sekolah dan akan memasuki gerbang sekolah sudah ada guru piket dan kepala Madrasah yang menunggu menjemput siswa. Untuk pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, pelaksanaannya pada saat jam istirahat pertama dan menjelang istirahat kedua. Sekarang siswa tidak perlu lagi diperintah, secara otomatis menuju ke masjid, namun guru perlu terus mengingatkan. Kemudian

kegiatan mengaji pagi atau Madrasah diniyah, pelaksanaannya diampu oleh guru khusus yang ditunjuk madrasah yaitu ulama dan tokoh yang berkompeten di desa Kaliwangi. Sedangkan pembiasaan masuk kelas dengan menggunakan kaki kanan serta berbaris, bersalaman dan berdoa ketika akan masuk ruang kelas semuanya dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Pembiasaan yang lain adalah setiap hari siswa putra diwajibkan memakai kopyah dan kerudung untuk putri.

3. Metode yang dilakukan adalah dengan keteladanan, seperti guru dan kepala Madrasah juga melaksanakan pengembangan diri, sebagai bentuk keteladanan, guru mengaji atau mengkaji kitab tertentu dengan pengajar yaitu Bapak Aminudin selaku kepala Madin. Kegiatan ini dilaksanakan ketika siswa sedang mengikuti pengembangan diri atau Madrasah diniyah pagi. Hal ini dimaksudkan selain sebagai bentuk keteladanan juga menunjukkan bahwa belajar itu sepanjang hayat, tidak mengenal waktu, selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi guru MI Ma'arif NU Kaliwangi. Ada pula sanksi dan penghargaan seperti jika melanggar tidak memakai kopyah pada hari yang telah ditentukan siswa akan mendapat tugas hafalan surat pendek, serta penghargaan bagi siswa yang mengikuti kegiatan madin dengan baik mendapatkan nilai yang baik serta pujian dari guru.
4. Hasilnya cukup baik, terbukti siswa lebih banyak hafalan surat pendek, lebih bersikap sopan dan menghormati guru serta orang lain, serta melaksanakan jamaah tanpa perlu lagi diperintah karena sudah dibiasakan

sejak lama, keberhasilan ini juga tak lepas dari bimbingan guru dalam hal pengawasan, kedisiplinan serta teguran.

5. Wali kelas memiliki fungsi yang penting karena tanggung jawab dari kegiatan pembiasaan adalah pada wali kelas masing-masing, harus memberi contoh yang baik dan tak pernah lelah untuk mengingatkan siswa yang masih melanggar. Khusus untuk kegiatan Madrasah diniyah, pelaksanaannya diampu oleh guru atau ustad, dengan berkoordinasi bersama wali kelas dan nanti akan mendapatkan rapor Madrasah diniyah bagi kelas 1 sampai dengan 6 pada akhir tahun pelajaran.
6. Faktor pendukungnya adalah sumber daya manusia dalam hal ini ulama atau ustad di desa Kaliwangi ini, sarana prasarana sudah cukup namun masih perlu ditingkatkan, tingkat usia anak yang masih tergolong pada usia emas, serta tak lepas dari kebijakan dari kepala Madrasah yang sangat mendukung pembiasaan keagamaan di Madrasah kami. Sedangkan faktor penghambat antara lain faktor orang tua peserta didik dengan latar belakang keluarga yang bermacam-macam, adakalanya mendukung namun ada juga yang tidak. Siswa juga kurang disiplin dan serius untuk menjalankan pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh Madrasah.
7. Tidak ada upaya khusus, yang dilakukan adalah terus mengusahakan peningkatan kualitas serta sarana dan prasarana di Madrasah kami.
8. Cara mengevaluasinya adalah dengan koordinasi semua pihak yang terkait yaitu Bpk. Khusnudin selaku bagian kesiswaan yang bertanggung jawab

secara umum dalam kegiatan pembiasaan sholat, ustadz atau guru madin, wali kelas serta Bapak kepala madrasah, Bpk. Akhbib, S.Pd.I selaku yang mengurus bagian kurikulum dan guru agama. Kemudian siswa akan menerima buku rapor madin dan rapor umum yang berisi hasil belajar siswa bagi kelas 1 sampai dengan 6.

9. Inti dari toleransi kan belajar menghargai perbedaan, jadi cara menanamkan terhadap anak ya melalui diskusi, bagaimana mereka belajar menghargai berbagai pendapat, kemudian menghargai siswi yang sedang berhalangan sholat, karena siswi kelas VI ada yang sudah mulai menstruasi, menceritakan kisah-kisah para tokoh dunia tanpa memandang agamanya, karena kita bisa belajar dari siapapun. Itu yang berusaha selalu saya ajarkan kepada siswa.

C. Guru PAI (Bapak Rakhmat; Rabu, 17 September 2014)

Pertanyaan tambahan untuk guru PAI sekaligus sebagai waka Kurikulum

1. Apa peran guru PAI terhadap pembiasaan keagamaan di Madrasah ?
2. Apa dampak dari kegiatan pembiasaan terhadap mata pelajaran agama di kelas?

JAWABAN

1. Saya ikut membantu dan mendukung kegiatan pembiasaan keagamaan di Madrasah dengan cara memberi penjelasan tentang pentingnya beribadah, hakekat manusia sebagai makhluk Allah, dan mengaitkan

kegiatan pembiasaan keagamaan dengan materi pelajaran yang saya ampu.

2. Dampaknya cukup besar, siswa menjadi lebih banyak ilmu agama dengan mengikuti Madin serta perilaku siswa menjadi lebih religius.

D. Kepala Madin (Bapak Aminudin; Rabu, 22 Oktober 2014)

1. Apa nama Madrasah Diniyah di MI Ma'arif NU Kaliwangi? Dan apa artinya?
2. Bagaimana awal terbentuknya Madrasah Diniyah pagi ini?
3. Apa peran Bapak sebagai kepala Madrasah Diniyah ini?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Madrasah Diniyah ini?
5. Adakah kaitannya pembiasaan Madrasah Diniyah ini dengan pengembangan karakter peserta didik?

JAWABAN

1. Madrasah Diniyah di MI Ma'arif Kaliwangi bernama Ri'ayatus Sibyan yang berarti pengasuhan, pembimbingan, pejagaan anak, dalam hal ini adalah siswa-siswi MI Ma'arif NU Kaliwangi. Madrasah diniyah ini sebagai wadah pengasuhan, pembimbingan siswa dalam hal pendidikan agama, agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, dan berilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan visi Madrasah.
2. kegiatan madrasah diniyah pagi dilatar belakangi karena keprihatinan kita dimana tidak semua siswa mengikuti madrasah diniyah yang dilaksanakan sore atau malam hari ditempat tertentu seperti masjid dan mushola

menjadikan kurangnya sumber pengetahuan keagamaan siswa sehingga kepala Madrasah berkoordinasi dengan ulama desa mengadakan Madin ini. Kegiatan Madrasah diniyah dilaksanakan di Madrasah pada waktu pagi hari pukul 06.40 sebelum kegiatan pembelajaran formal dimulai. Setelah mengikuti semua kegiatan madrasah diniyah dalam satu semester, siswa akan mendapatkan buku laporan hasil belajar (Rapor Madin) sebagai evaluasi selama mengikuti kegiatan tersebut.

3. saya diberi amanah oleh kepala Madrasah untuk ikut membantu kegiatan madin ini serta mengajar guru mengkaji kitab kalau pagi hari.
4. Pendukungnya antara lain kebijakan kepala Madrasah dan suasana sekolah yang tertib dan kondusif, penghambatnya yak arena mereka masih anak-anak kadang ada yang terlambat dan sebagainya, harus lebih sabar.
5. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan Madin ini, siswa dapat menambah pengetahuan agamanya, sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku siswa yang lebih religius.

E. Guru Madin (Bapak Ihya Ulumuddin; Selasa, 4 Nopember 2014)

1. Apa dasar dan tujuan dilakukan kegiatan pembiasaan Madrasah Diniyah pagi di MI Ma'arif NU Kaliwangi ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan Madrasah Diniyah ?
3. Strategi apa yang diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah?
4. Bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik pada kegiatan pembiasaan Madrasah Diniyah pagi ?

5. Apa peran dan fungsi Bapak dalam pembelajaran pagi?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembiasaan Madin ?
7. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kegiatan pembiasaan ?
8. Bagaimana evaluasi dari proses kegiatan pembiasaan tersebut ?

JAWABAN :

1. Kami diberikan amanat oleh Bapak Kepala Madrasah untuk ikut mendidik siswa dalam hal keagamaan, tujuannya ya menambah pengetahuan agama siswa
2. Prosesnya seperti pembelajaran biasa, seperti mengajar TPQ dirumah
3. Saya hanya menerapkan menulis, kemudian hafalan dan praktek kepada siswa
4. Hasilnya jelas lebih baik dari pada sebelum mengaji
5. Saya hanya mengajar dan memberi contoh yang baik kepada siswa
6. Pendukungnya ya kalau sudah pada ngaji dirumah mudah untuk diajarkan, penghambatnya kedatangan siswa biasanya ada yang datang terlambat.
7. Kadang menasehati, atau diberi tugas hafalan, menulis.
8. Kami mengisi buku nilai yang telah disiapkan oleh sekolah, jadi tinggal mengisi saja, nanti di masukkan ke rapor madin siswa.

F. Bagian Kesiswaan (Bapak Akhbib, S.Pd.I; Selasa, 23 September 2014)

1. Apa yang melatar belakangi pembiasaan aktivitas keagamaan di MI Maarif NU Kaliwangi?
2. Apa maksud dan tujuan dilaksankannya pembiasaan tersebut?
3. Apa saja karakter yang ingin dibentuk di MI Maarif NU Kaliwangi melalui pembiasaan tersebut?
4. Apa peran Bapak selaku bagian kesiswaan terhadap pembiasaan aktivitas keagamaan yang ada?
5. Bagaimana cara menilai dan mengevaluasi keseluruhan kegiatan pembiasaan di Madrasah ini?

JAWABAN

1. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan karena menyesuaikan visi, misi Madrasah, yaitu membentuk insan yang bertaqwa yang berarti meningkatkan pengetahuan serta aktivitas siswa agar lebih religius sehingga dilaksanakanlah berbagai kegiatan tersebut.
2. Maksud dan tujuannya jelas, yaitu dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang religius agar menjadi insan yang bertaqwa.
3. Ya, setiap kegiatan memiliki tujuan dan karakter masing-masing, seperti pembiasaan pengembangan diri atau Madin pagi siswa diharapkan memiliki karakter disiplin, rajin dalam menuntut ilmu, rajin beribadah, cinta ilmu dan al Quran. Pembiasaan 4S bertujuan agar siswa memiliki karakter ramah dan bersahaja, menghormati dan menghargai orang lain, serta ceria dan semangat dalam menuntut ilmu. Pembiasaan sholat dhuha

dan dhuhur dalam rangka membentuk karakter siswa yang rajin beribadah, disiplin serta menghargai waktu. Pembiasaan insidental seperti istighasah dan doa bersama bertujuan mengembangkan karakter siswa untuk suka bersilaturahmi, rajin berdoa dan tidak sombong, serta peduli sosial. Serta pembiasaan lain seperti diwajibkan memakai kopyah bagi siswa laki-laki serta mendahulukan kaki kanan ketika memasuki ruangan dalam rangka membentuk karakter siswa yang santun, dan religius.

4. Sebagai bagian kesiswaan, saya juga diamanati sebagai penanggung jawab kegiatan Madrasah Diniyah dan pembiasaan yang ada, saya hanya mengamati, membimbing, serta melaporkan hasil dari kegiatan pembiasaan yang telah berjalan sebagai laporan di akhir tahun agar bisa di evaluasi kepada kepala Madrasah.
5. Kami menerapkan penilaian baru dalam Madin, kalau pembiasaan agak sulit tetapi sesuai dengan apa yang pernah saya dapatkan dalam suatu seminar pendidikan karakter, kurang lebih seperti ini, Penilaian pembiasaan pembentukan karakter dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

a) Nilai A / MK yaitu membudaya. Nilai A didapatkan apabila siswa secara terus menerus memperlihatkan perilaku yang ditunjukkan dalam indikator secara konsisten.

b) Nilai B / MB yaitu Mulai Berkembang. Nilai B didapatkan apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.

- c) Nilai C / MT yaitu Mulai Terlihat. Nilai C didapatkan apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, namun belum konsisten.
- d) Nilai D / BT yaitu Belum Terlihat. Nilai D didapatkan siswa apabila siswa belum menunjukkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.

Indikator penilaian kegiatan pembiasaan yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut :

1. Siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan kesadaran akan pentingnya melaksanakan kegiatan tersebut (siswa mengetahui alasan melakukan kegiatan tersebut)
2. Siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan tanpa harus diperintah dan dipaksa.
3. Siswa melaksanakan pembiasaan tidak karena takut hukuman atau sanksi
4. Siswa mengetahui tujuan dan manfaat dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakannya
5. Siswa secara tertib dan teratur melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh Madrasah.

G. Siswa (Salsabila Destria Fardah; Selasa, 23 September 2014)

1. Namanya siapa de?
2. Kelas berapa?
3. Di majalah dinding Madrasah kan ada tulisan Semangat, itu apa si?

4. Maksud Semangat itu bagaimana?
5. Di MI Kaliwangi ini ada kegiatan apa saja? Ade ikut semuanya?
6. Ade kalau mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah seneng ga si?
7. Kan ada kegiatan pembiasaan banyak di sekolah, seperti Semangat itu tadi terus kalau dirumah dilaksanakan juga?

JAWABAN

1. Salsabila Destria Fardah
2. Kelas 5
3. Semangat itu singkatan dari senyum, terus melaksanakan sholat, ngaji dan hormat.
4. Maksudnya kita harus semangat setiap hari, terus kegiatan itu dilaksanakan. Kadang-kadang juga diajari tepuk semangat kalau sedang upacara bendera hari senin.
5. Sholat dhuha, dhuhur, ngaji, kegiatan pramuka, marching band, terus olah raga, qira'ah. Ega ikut semua. Tapi kalau pramuka, sholat, ngaji pagi itu harus ikut.
6. Seneng, tapi kadang kalau ngaji pernah terlambat.
7. Ada yang iya ada yang ega, shalat dhuha kadang, shalat dhuhur jamaah tah sering, salim juga kalau berangkat sekolah sama mama, Bapak.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014
Waktu : 07.00 – 10.00 WIB
Lokasi : MI Ma'arif NU Kaliwangi
Sumber data : Bpk. Muhaemin, S.Pd.I

Deskripsi data :

Ke MI menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus kepada kepala Madrasah, secara garis besar ijin untuk melakukan penelitian di MI tersebut diberi keluasaan. Bapak kepala Madrasah menyambut baik serta mendukung penelitian di Madrasahnyanya. Adapun perihal data-data yang dibutuhkan bisa menghubungi guru kelas masing-masing maupun kepada bagian kurikulum yaitu Bapak Akhbib, S.Pd.I dan Bapak Rakhmat.

Peneliti sempat mengamati beberapa sarana dan prasarana Madrasah, slogan, dan papan majalah dinding serta papan pengumuman. Beberapa slogan di papan pengumuman antara lain tata tertib Madrasah dan slogan Semangat.

IAIN PURWOKERTO

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, tanggal : Rabu, 17 September 2014
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB
Lokasi : MI Ma'arif NU Kaliwangi
Sumber data : Bpk. Muhaemin, S.Pd.I dan Bapak Rakmat

Deskripsi data :

Ke MI menemui Kepala Madrasah Bapak Drs. Muhaemin, S.Pd.I, kemudian dipersilahkan duduk di Kantor Guru, di situ peneliti meminta waktu untuk melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, namun berhalangan, sehingga dipersilahkan untuk mewawancarai guru ataupun staf yang lain terlebih dahulu. Peneliti bertemu dan bertanya dengan Bapak Rakmat mengenai informasi umum tentang Madrasah Ibtidaiyyah NU Kaliwangi.

Setelah itu peneliti mengambil foto beberapa plang/ poster di MI Maarif NU Kaliwangi baik di dalam maupun diluar kelas. Poster diluar kelas Antara lain, Aku datang untuk belajar, saya malu datang terlambat, dll. Sedangkan didalam kelas terdapat banyak poster terkait materi pelajaran pada kelas masing-masing. Terdapat gambar jenis keragaman budaya Indonesia, tempat ibadah agama-agama yang ada di Indonesia. Setiap dinding kelas terlihat ramai dengan poster dan karya siswa.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, tanggal : Selasa, 23 September 2014
Waktu : 07.00 – 10.00 WIB
Lokasi : MI Ma'arif NU Kaliwangi
Sumber data : Bapak Muhemin, S.Pd.I, Bapak Akhbib, S.Pd.I, dan
Siswa kelas 5

Deskripsi data :

Pukul 07.00 Peneliti langsung menuju kantor kepala Madrasah untuk menemui Bapak Muhemin, kebetulan beliau sedang berada di kantor dan mempersilahkan masuk untuk melakukan wawancara mengenai kegiatan pembiasaan serta hubungannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Setelah selesai, peneliti pergi ke ruang guru untuk menemui Bapak Akhbib, S.Pd.I dan kembali bertanya seputar kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif NU Kaliwangi. Bpk. Akhbib selaku wakil urusan kurikulum Madrasah, sehingga Bapak kepala Madrasah merekomendasikan untuk bertanya kepada beliau agar lebih jelasnya.

Setelah bel istirahat berbunyi, peneliti mengikuti kegiatan pembiasaan sholat dhuha, setelah selesai, yaitu pada waktu istirahat, peneliti menuju kelas 5 untuk bertanya kepada siswa tentang kegiatan pembiasaan di MI Maarif NU Kaliwangi.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi, dan dokumentasi

Hari, tanggal : Kamis, 2 Oktober 2014

Waktu : 06.30 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Ma'arif NU Kaliwangi

Sumber data : Ibu Harsini, siswa kelas 1

Deskripsi data :

Pukul 06.30 peneliti menuju ke MI Maarif NU Kaliwangi, di pintu gerbang Madrasah bertemu dengan Bapak kepala Madrasah, Bapak Akhbib, S.Pd.I dan Ibu Mulyati yang sedang melaksanakan piket jemput siswa, peneliti ikut mengamati dan bersalaman dengan peserta didik, guru dan kepala Madrasah juga sesekali bersalaman dan bertanya kepada wali murid yang mengantarkan anaknya serta mengatur lalu lintas siswa yang menyeberang. Selain itu tampak siswa-siswi yang ceria, bersalaman dengan guru, kepala Madrasah serta peneliti dengan mencium tangan serta diiringi dengan mengucapkan salam.

Setelah bel berbunyi, siswa memasuki ruangan masing-masing untuk mengikuti kegiatan Madrasah diniyah pagi. Sekitar 30 menit, bel berbunyi kedua kalinya menandakan jam untuk Madrasah diniyah pagi selesai dan dilanjutkan dengan pelajaran formal oleh wali kelas. Siswa berbaris rapi didepan kelas masing-masing, peneliti mengamati kelas 1, sebelum masuk ruang kelas siswa berbaris dan disiapkan oleh ketua kelas dan didampingi oleh wali kelas, mereka bergiliran masuk kelas dengan tertib, mendahulukan kaki kanan ketika masuk dan *salim* dengan wali kelas kemudian bersalaman satu dengan yang lain (antar siswa). Setelah memasuki

ruangan kelas, siswa disiapkan berdoa kemudian guru mengawali dengan salam dan tepuk Semangat, siswa mengikuti dengan beberapa gerakan tepuk semangat yang telah diajarkan guru. Peneliti sempat bertanya beberapa hal kepada wali kelas 1 yaitu ibu Harsini.

Setelah itu peneliti mendokumentasikan beberapa kegiatan Madrasah Diniyah pagi ,bersalaman dengan guru serta beberapa dokumentasi sarana dan prasarana.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi, dan dokumentasi

Hari, tanggal : Rabu, 22 Oktober 2014

Waktu : 06.30 – 08.00 WIB

Lokasi : MI Ma'arif NU Kaliwangi

Sumber data : Bapak Aminudin dan guru

Deskripsi data :

Pukul 06.30, anak-anak berangkat ke Madrasah dari rumahnya masing-masing, seperti biasa melakukan kegiatan rutinitas yaitu *salim* dengan guru piket serta mengikuti kegiatan Madrasah diniyah pagi. Setelah bel berbunyi peneliti masuk ke ruang guru untuk mengikuti kegiatan kajian kitab Durorul Bahiyyah yang di sampaikan oleh Bapak Aminudin selaku kepala Madin kepada seluruh staf, guru dan kepala Madrasah. Selama mengikuti kajian kitab bersama guru, beberapa pertanyaan disampaikan ketika ada hal yang belum diketahui guru berkaitan tentang masalah sholat. Bapak Akhbib dan peneliti pun bertanya beberapa hal kepada Bapak Aminudin tentang kajian fiqh yang baru saja dipelajari. Setelah selesai, peneliti bertanya beberapa hal terkait dengan pembiasaan Madrasah Diniyah pagi serta kajian kitab bagi staf, guru serta kepala Madrasah. Kemudian peneliti melanjutkan untuk mendokumentasikan beberapa data dan sarana prasarana dilingkungan Madrasah.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, tanggal : Kamis, 30 Oktober 2014
Waktu : 09.00 – 13.00 WIB
Lokasi : MI Ma'arif NU Kaliwangi
Sumber data : Ibu Wiwit Safitri, S.Pd.I

Deskripsi data :

Pukul 07.30 pagi, peneliti langsung meminta izin untuk mengamati pembelajaran di kelas 6, peneliti memasuki kelas, kemudian mengamati pembelajaran dari belakang. Pada saat itu, guru kelas yaitu bu Wiwit Safitri sedang memotivasi siswa kelas 6 untuk tetap semangat belajar, sebagai persiapan menghadapi Ujian. Guru bercerita tentang sosok Hellen Adam Keller, kurang lebih demikian yang disampaikan :

Guru : coba tutup mata kalian sepuluh detik saja..... Kemudian apa yang kalian

lihat ?

Siswa : gelap bu.....

Guru : bayangkan jika kalian harus menutup mata kalian selama satu bulan, satu tahun, bahkan selamanya, bagaimana rasanya ?

Siswa : merenung

Guru : Sekarang tutup telinga kalian, sepuluh detik, kemudian apa yang kalian dengar ?

Siswa : sunyi bu.. ga dengar apa-apa

Guru : sekarang bagaimana jika harus mengalami itu selama kalian hidup, apa yang akan kalian lakukan?

Sekarang, coba kalian tutup mata dan telinga kalian selama sepuluh detik, apa yang kalian rasakan ?

Siswa : (menutup telinga dan mata) kemudian menjawab sepi buu, gelap, tidak ada apa-apa, seperi mati lampu....

Guru : bagaimana kalau kalian mengalami itu selama sebulan? Setahun? Selama hidup kalian? Apa kalian akan menyerah hidup? Tetapi Hellen adam keller mengalami itu semua, karena ia seorang yang bisu dan tuli, tetapi ia tetap semangat dalam hidupnya, belajar walaupun awalnya sempat frustrasi, tetapi akhirnya ia dapat membaca, menjadi guru, menjadi dosen, bahkan sekarang menjadi motivator di berbagai negara. Sekarang pertanyaannya adalah sudahkah kita berusaha dan semangat seperti dia bahkan dengan keadaan yang lebih baik? Yang normal?

Walaupun ia bukan seorang muslim, kita patut mencontoh semangatnya, kesabarannya karena belajar bisa dari mana saja, dari siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

Seusai mengajar, kemudian pukul 09.00 peneliti langsung menuju kantor guru dan menemui kembali Ibu Wiwit Safitri, S.Pd.I untuk menanyakan beberapa hal terkait kegiatan pembiasaan bagi kelas 6 di MI Maarif NU Kaliwangi. Setelah selesai, dan bel istirahat berbunyi, peneliti langsung mengikuti siswa dan guru untuk sholat dhuha bersama di masjid yang letaknya tidak jauh dari MI, kurang lebih 70 meter. Siswa langsung mengambil air wudhu dengan tertib yang didampingi oleh

guru. Selama perjalanan menuju masjid, tidak ada satu siswapun yang membeli jajan atau sengaja menghindar, semua siswa mengikuti dengan khusu'. Siswa juga antri dengan tertib dengan didampingi oleh guru. Sholat dhuha dipimpin oleh Bapak Muhemin dengan 4 rakaat dan 2 kali salam. Seusai sholat, dipimpin berdoa dan saling bersalaman bergantian dengan berbaris satu persatu. Begitu juga siswa perempuan, bersalaman dengan guru perempuan dan sesama siswa perempuan ditempat yang berbeda.

Peneliti kemudian melanjutkan pada pembiasaan sholat dhuhur berjamaah setelah bel sholat dhuhur berbunyi, pelaksanaanya tidak jauh berbeda dengan sholat dhuha.



IAIN PURWOKERTO

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, tanggal : Selasa, 4 Nopember 2014
Waktu : 06.40 – 09.00 WIB
Lokasi : MI Ma'arif NU Kaliwangi
Sumber data : Bapak Ihya Ulumudin, kegiatan Madin kelas 3

Deskripsi data :

Pukul 06.40, peneliti menemui Bapak Ihya Ulumudin selaku guru Madin di kelas 3, peneliti meminta izin untuk mengamati proses pembelajaran di Madin, ustad kemudian menyampaikan materi dengan cara membaca terlebih dahulu surah al Fajr, kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang untuk melatih hafalan siswa. Ustad kemudian memberikan tugas atau PR dirumah yaitu hafalan surah as Fajr ayat 1-5 dan pertemuan selanjutnya adalah hafalan sendiri-sendiri atau *ijen*. Setelah selesai latihan menghafalkan, siswa kemudian menulis doa sesudah sholat dhuha yang telah di tuliskan dipapan tulis oleh ustad. Seusai mengajar, peneliti kembali menemui Bapak Ihya Ulumudin di aula perpustakaan yang sekaligus sebagai kantor guru madin. Peneliti bertanya beberapa hal mengenai pelaksanaan Madrasah Diniyah pagi di MI Ma'arif NU Kaliwangi khususnya di kelas 3.

1. Foto Gedung MI Ma'arif NU Kaliwangi

a.



Foto gedung MI Maarif NU Kaliwangi tampak dari jalan raya desa Kaliwangi

b.



Foto gedung sebelah selatan MI Ma'arif NU Kaliwangi

2. Foto Dewan Guru MI Ma'arif NU Kaliwangi

a.



Foto dewan guru MI Maarif NU Kaliwangi

b.



Foto dewan guru sedang mengikuti kajian kitab dengan Bapak Aminudin

3. Foto Kegiatan Pembiasaan di MI Ma'arif NU Kaliwangi

a.



Foto kegiatan Senyum, Salam, Salim, Sapa (4S)

b.



Foto siswa berbaris dan bersalaman dengan guru dan masing-masing siswa

c.



Foto siswa sholat dhuha dan dhuhur bersama

d.



Foto siswa sedang mengaji di Madrasah Diniyah pagi

e.



Foto siswa sedang bersiap untuk doa bersama di kelas

f.



Foto partisipasi siswa dalam kegiatan PHBI

4. Foto Poster dan Tata tertib Madrasah

a.



Foto poster MI Ma'arif NU Kaliwangi

b.

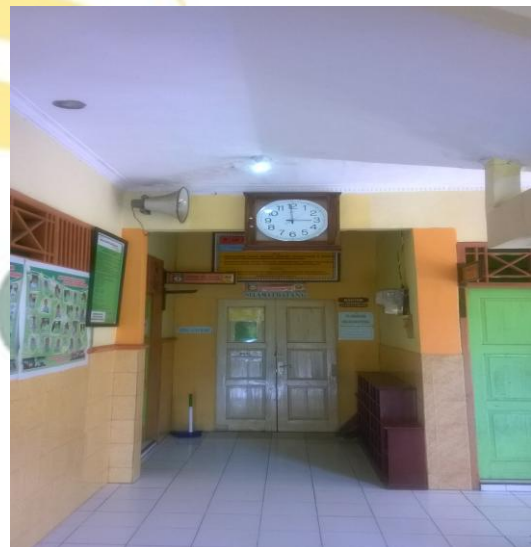


Foto Tata tertib MI Ma'arif NU Kaliwangi dan pengeras suara dan jam utama Madrasah



Foto poster MI Semangat

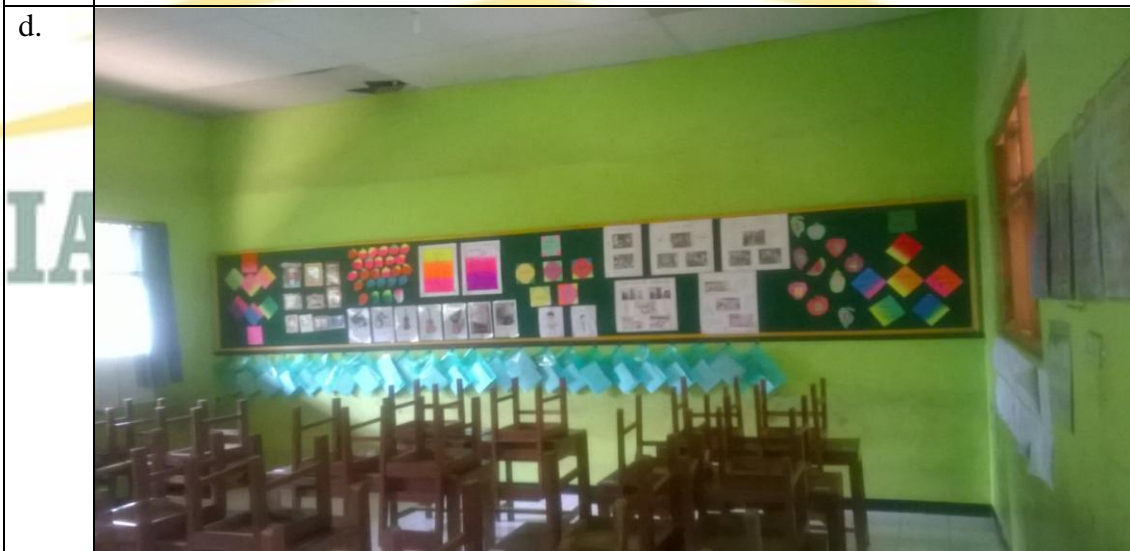


Foto poster, slogan dan karya siswa di ruang kelas

Foto Wawancara

1.



Wawancara dengan kepala Madrasah

2.



Wawancara dengan ibu wiyit s.

3.



Wawancara dengan ibu Yeni P

4.



Wawancara dengan Bapak Rahmat

5.



Wawancara dengan Ibu Harsini

6.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Koribul Muchjib
2. NIM : 092338139
3. Tempat/Tgl lahir : Banyumas, 30 Agustus 1991
4. Alamat rumah : Kalitapen, RT 01/ 01, Kec. Purwojati Kab.
Banyumas
5. Nama Ayah : Djarwoto
6. Nama Ibu : Wartini

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD : MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, Tahun lulus 2005
2. SMP : MTs Ma'arif NU 1 Purwojati, Tahun lulus
2007
3. SMA : SMA Negeri 1 Wangon, Tahun lulus 2009
4. S.1 : STAIN Purwokerto, Tahun Masuk 2009

Purwokerto, 05 Juni 2015

Koribul Muchjib
NIM. 092338139



IAIN PURWOKERTO